

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman modern sekarang ini banyak kita jumpai Lembaga Keuangan Syariah yang dengan mudah kita temukan di kalangan masyarakat. Telah kita ketahui begitu pesatnya perkembangan dalam bidang ekonomi Islam. Salah satunya adanya Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Lembaga Keuangan Syariah seakan berkembang pesat dalam bidang perekonomian yang ditandai dengan bermunculannya berbagai Lembaga Keuangan Syariah, baik bergerak dalam bidang Perbankan maupun Koperasi.

Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri salah satunya adalah Baitul Tanwil Muhammadiyah (BMT). Baitul Mal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmaal dan baitul tamwil. Baitulmaal lebih mengarah pada usaha – usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; zakat, infaq, dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpul dan penyalur dana yang komersial.

BTM hadir untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat yang belum tersalurkan oleh jasa lembaga keuangan pada umumnya. BTM sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam.

Lembaga BTM ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadi'ah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikata menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan "psikologis" bila berhubungan dengan pihak bank.

KSPS BTM Al Amin Metro Timur merupakan salah satu sektor perbankan yang dituntut untuk mampu bersaing dengan BMT lain. Salah satu kegiatan utama dan merupakan sumber pendapatan bagi KSPS BTM Al Amin Metro Timur adalah dengan memberikan jasa pinjaman Pembiayaan. Dalam kegiatan operasionalnya, BTM menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan lembaga keuangan lain seperti bank umum maupun bank swasta. Penyaluran kredit yang diberikan KSPS BTM Al Amin Metro Timur supaya terlaksana dengan baik maka pihak manajemen BTM harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam suatu pemberian pembiayaan kepada calon nasabah.

Pemberian fasilitas kredit KSPS BTM Al Amin Metro Timur dihadapkan pada masalah yaitu resiko pembiayaan yang terdapat kemungkinan pembiayaan yang telah disalurkan tidak kembali sesuai yang dipinjamkan. Penerapan manajemen pemberian pembiayaan dan penagihan pembiayaan yang baik perlu dilakukan untuk mengurangi resiko pembiayaan tersebut. Selain itu, KSPS BTM Al Amin Metro Timur harus senantiasa menggunakan analisa pembiayaan yang benar. Apabila

kegiatan analisis kredit dilakukan dengan benar maka akan terhindar dari resiko pembiayaan bermasalah/ kredit macet.

Pembiayaan bermasalah selain merugikan BTM tetapi juga dapat membuat BTM di likuidasi. Hal ini sangat memberikan dampak buruk, sehingga perlu dilakukan upaya penanganan Pembiayaan bermasalah yang serius oleh BTM. Selain itu BTM wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya. Upaya yang dapat dilakukan BTM untuk menjaga kualitas pembiayaannya dengan penyelamatan terhadap Pembiayaan bermasalah.

**Tabel 1.1 Data Pembiayaan KSPS BTM Al-amin Tahun 2019**

| Bulan     | Data pembiayaan | Total Anggota<br>(januari-desember) |
|-----------|-----------------|-------------------------------------|
| Januari   | Rp. 24.500.000  | 12                                  |
| Februari  | Rp. 13.000.000  | 4                                   |
| Maret     | Rp. 113.000.000 | 25                                  |
| April     | Rp. 5.500.000   | 2                                   |
| Mei       | Rp. 11.750.333  | 4                                   |
| Juni      | Rp. 30.540.000  | 19                                  |
| Juli      | Rp. 4.000.000   | 5                                   |
| Agustus   | Rp. 12.000.000  | 3                                   |
| September | Rp. 37.750.000  | 15                                  |
| Oktober   | Rp. 97.000.000  | 13                                  |
| November  | Rp. 9.914.000   | 6                                   |
| Desember  | Rp. 4.500.000   | 9                                   |
| Jumlah    | Rp. 363.454.333 | 117                                 |

*Sumber : Pembiayaan KSPS BTM Al-amin (2019)*

Data kolektibilitas BTM menggambarkan kualitas Pembiayaan dalam unit bahwa Pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah harus berkualitas. Setiap penyaluran Pembiayaan, kemungkinan terjadinya gagal bayar atau pembiayaan bermasalah masih ada namun dibatasi pada angka tertentu untuk menjaga kualitas pembiayaan tersebut. Pembatasan tersebut bertujuan untuk menjaga agar kualitas pembiayaan tersebut tetap baik.

**Tabel1.2. Daftar kolektibilitas pembiayaan KSPS BTM Al-amin**

**Per 31 desember 2019**

| No. | Kategori                         | Tingkat kolektibilitas pembiayaan yang disalurkan |        |
|-----|----------------------------------|---|--------|
|     |                                  | Nominal   | %      |
| 1.  | Lancar                           | Rp. 261.235.000                                   | 71.88% |
| 2.  | Kurang Lancar                    | Rp. 57.855.000                                    | 15.91% |
| 3.  | Diragukan                        | Rp. 18.190.000                                    | 5.00%  |
| 4.  | Macet                            | Rp. 26.173.000                                    | 7.20%  |
|     | Saldo pembiayaan yang disalurkan | Rp. 363.454.333                                   |        |
|     |                                  |   |        |

*Sumber : Pembiayaan KSPS BTM Al-amin (2019)*

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan bahwa daftar kolektibilitas dari BTM Al-amin terdapat jumlah pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 102.218.000 atau sebesar 39.13% dari jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan.

Kategori penggolongan pembiayaan bermasalah dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kurang lancar, biasanya terdapat tunggakan angsuran pokoknya telah melampaui 90 hari.
- b. Diragukan, biasanya terdapat tunggakan atau keterlambatan membayarkan angsuran pokok melampaui 120 hari.
- c. Macet, biasanya terdapat tunggakan atau keterlambatan membayarkan angsuran pokok melampaui >120 hari.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang prosedur pemberian pembiayaan, penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah serta penanganan yang dilakukan BTM Al-Amin terhadap pembiayaan bermasalah, yang di tuangkan dalam tugas akhir ini dengan judul “ANALISIS SISTEM PENGAJUAN PEMBIAYAAN DAN MEKANISME PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA KSPS BTM AL AMIN METRO TIMUR”.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah di atas mendasari perumusan masalah dalam penelitian yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Pembiayaan pada KSPS BTM Al-Amin Metro Timur ?
2. Apa penyebab timbulnya Pembiayaan bermasalah pada KSPS BTM Al-Amin Metro Timur ?

3. Bagaimanakah kebijakan yang dilakukan KSPS BTM Al-Amin Metro Timur dalam penanganan terhadap pembiayaan bermasalah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian di KSPS BTM Al-Amin Metro Timur adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perosedur Pembiayaan pada KSPS BTM Al-Amin Metro Timur.
2. Untuk Mengetahui penyebab timbulnya Pembiayaan masalah di KSPS BTM Al-Amin Metro Timur.
3. Untuk Mengetahui penyelesaian Pembiayaan bermasalah yang dilakukan KSPS BTM Al-Amin Metro Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis  
Sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis, khususnya tentang pembiayaan yang bermasalah, serta meningkatkan daya penalaran dalam melakukan penelitian dan pemecahan masalah secara ilmiah.
2. Bagi UM Metro

Sebagai karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan informasi bagi *civitas* akademika UM Metro.

### 3. Bagi Lembaga BTM

Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat atau kegunaan sebagai bahan pertimbangan bagi karyawan dan manajemen dalam melaksanakan prosedur pembiayaan serta penanganan terhadap pembiayaan yang bermasalah.